

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG
JANGKA PENDEK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT WIDJAYA DJAYA INDAH
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Rhendy Lie

130810037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG
JANGKA PENDEK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT WIDJAYA DJAYA INDAH
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Rhendy Lie

130810037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rhendy Lie

NPM/NIP : 130810037

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Piutang, Hutang Jangka Pendek dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Widjaya Djaya Indah Di Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Febuari 2018

Rhendy Lie
130810037

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG
JANGKA PENDEK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT WIDJAYA DJAYA INDAH
DI KOTA BATAM**

**Oleh
Rhendy Lie
130810037**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Febuari 2018

Dian Efriventi, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh perputaran piutang, hutang jangka pendek, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Widjaya Djaya Indah yang berada di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan keseluruhan data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastistitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f, uji koefisien determinasi dan regresi linear berganda. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 data laporan keuangan dari PT Widjaya Djaya Indah dan objek penelitian yang digunakan adalah perputaran piutang (X_1), *current ratio* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan *return on asset* (Y). Data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Pada hasil pengolahan uji F dalam penelitian ini, didapatkan *Return On Assets* dengan nilai F_{hitung} sebesar $23,521 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,77, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara bersamaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* pada PT Widjaya Djaya Indah. Dan dapat dilihat hasil uji t pada variabel perputaran piutang dimana t-hitung yang diperoleh $3,700 > t\text{-tabel } 2,00324$, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, kemudian variabel *Current ratio* memiliki nilai t-hitung $5,876 > t\text{-tabel } 2,00324$, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang menandakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung $-5,628 < t\text{-tabel } 2,00324$, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of receivable turnover, short-term debt, and firm size on profitability at PT Widjaya Djaya Indah located in Batam City. This research uses quantitative method. Data collection techniques in this study using saturated sample technique that is using the overall data obtained. Data analysis method used is descriptive analysis, classical assumption test which include normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test, hypothesis test which includes t test, f test, coefficient determination test and multiple linear regression. The sample used is 60 financial statement data from PT Widjaya Djaya Indah and the object of research used is receivable turnover (X1), current ratio (X2), company size (X3), and return on asset (Y). The data in this research is processed using SPSS version 21. On the result of F test processing in this research, got Return On Assets with value $F_{hitung} = 23,521 > F_{table} = 2,77$, and significant value equal to $0,000 < 0,05$ indicating that together with the positive and significant influence between receivable turnover, current ratio, and firm size on return on assets at PT Widjaya Djaya Indah. And can be seen the result of t test on variable receivable turn over where $t_{hitung} = 3,700 > t_{table} = 2,00324$, and significant value $0,000 < 0,005$ indicate that receivable turn over positive and significant to return on asset, then variable Current ratio has a t-count value of $5,876 > t_{table} = 2,00324$, and a significant value of $0,000 < 0,005$ indicating that the current ratio has a positive and significant effect on return on assets while the firm size variables have t-count value $-5,628 < t_{table} = 2,00324$, and significant value $0,000 < 0,005$ have a negative and significant effect on return on asset.

Keywords: Receivable Turnover, Current Ratio, Company Size, Return On Asset.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Manajemen di Universitas Putera Batam.

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materil, sehingga laporan tugas akhir ini dapat penulis selesaikan.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Ps. Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E.,M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak Tjhing Jang selaku Direktur PT Widjaya Djaya Indah Kota Batam
7. Seluruh Karyawan dan Karyawati PT Widjaya Djaya Indah Kota Batam yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian.
8. Orang tua dan Teman-teman yang telah membantu dan memberi dorongan dalam suka dan duka selama penyusunan proposal.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Batam, 15 Febuari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Aspek Teoritis	8
1.6.2 Aspek Praktis	9
1.6.2.1 Bagi Perusahaan	9
1.6.2.2 Bagi Universitas	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	10
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	10
2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	11
2.1.1.2 Hasil Pengembalian Atas Aset	12
2.1.2 Pengertian Piutang	13
2.1.2.1 Piutang Dagang	14
2.1.2.2 Piutang Wesel	16
2.1.2.3 Piutang Lain-lain	17
2.1.3 Perputaran Piutang	17
2.1.4 Pengertian Hutang Jangka Pendek	19
2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas	19
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	20
2.1.4.3 Rasio Linear (<i>Current Ratio</i>)	21

2.1.5	Ukuran Perusahaan	24
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.4	Hipotesis.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Operasional Variabel.....	31
3.2.1	Variabel Bebas (Variabel Dependen).....	32
3.2.2	Variabel Terikat (Variabel Independen)	33
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Deskriptif	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2	Uji Multikolineritas.....	38
3.5.2.3	Uji Heterokedasitas	39
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	39
3.5.3	Uji Hipotesis	40
3.5.3.1	Regresi Linear Berganda.....	40
3.5.3.2	Uji t	41
3.5.3.3	Uji F	42
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	46
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolineritas	48
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedasitas.....	49
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	52
4.1.3.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.1.3.2	Hasil Uji t (Parsial).....	54
4.1.3.3	Hasil Uji F (Simultan).....	56
4.1.3.4	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2	Pembahasan.....	58
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	58
4.2.2	Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas	59
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	59

4.2.4	Pengaruh Perputaran Piutang, Hutang Jangka Pendek dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	60
-------	--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram	46
Gambar 4.2 Diagram <i>Normal P-Plot Of Regression Standarized Residual</i>	47
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return On Assets</i> PT Widjaya Djaya Indah Periode 2012-2016.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	48
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Uji Heterokedasitas	51
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	56
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	57

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return on Assets</i>	13
Rumus 2.2 <i>Receivable Turnover</i>	18
Rumus 2.3 <i>Days of Receivable</i>	18
Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>	24
Rumus 3.1 <i>Return on Assets</i>	32
Rumus 3.2 <i>Perputaran Piutang</i>	33
Rumus 3.3 <i>Current Ratio</i>	33
Rumus 3.4 <i>Ukuran Perusahaan</i>	34
Rumus 3.5 <i>Regresi Linear Berganda</i>	40
Rumus 4.1 <i>Regresi Linear Berganda</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** Laporan Keuangan, Tabulasi Data, Hasil Pengolahan Data SPSS 21, T Tabel, F Tabel, R Tabel, Penelitian Terdahulu
- Lampiran II** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran III** Surat Keterangan Penelitian dan Surat Balasan Izin Penelittian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi sekarang semakin pesat, sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan baik perusahaan yang sejenis maupun bidang lainnya menjadi lebih tinggi dan lebih ketat. Pada umumnya, suatu perusahaan bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih mempersiapkan diri secara profesional sehingga perusahaan tidak hanya bisa bertahan dalam persaingan melainkan dapat berkembang dalam pasar modal. Perusahaan diharapkan memiliki keunggulan dalam pemasaran, sistem manajemen yang baik serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Demi mempertahankan usahanya dalam persaingan yang terus berlangsung, tidak sedikit perusahaan yang menjual atau menawarkan barang ataupun jasa secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit dapat menimbulkan perkiraan piutang. Piutang akan mempengaruhi laba perusahaan, karena penjualan secara kredit lebih dapat menarik perhatian calon pembeli

ataupun pelanggan berhubung pelanggan dapat menggunakan barang atau jasa tersebut, tanpa membayarnya terlebih dahulu, sehingga volume penjualan akan meningkat yang berarti, menaikkan pendapatan perusahaan. Hal ini didukung oleh (Syakur, 2015, p: 104) yang berpendapat bahwa piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh temponya.

Semakin besar tingkat piutang, semakin besar pula kebutuhan dana yang di tanamkan dalam piutang dan resiko yang timbul disamping memperbesar profitabilitas. Resiko yang dimaksud adalah timbulnya masalah antara penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo dan hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan prosedur pengendalian piutang, sehingga mengakibatkan tingkat tagihan yang masih tertunggak meningkat.

Sebelum melakukan proses menganalisis *current ratio*, perusahaan mestinya juga menganalisis seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, sehingga dapat membantu meminimaliskan tingkat resiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian atas ukuran perusahaan, dimana penelitian ini diukur dengan total asset yang ada dalam perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal ini didukung oleh (Ananta, 2016, p: 335) yang

menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang ukuran atau skalanya kecil, akan lebih susah untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan perusahaan yang ukuran atau skalanya besar. Hal itu dapat terjadi, karena usaha untuk menghasilkan laba hanya didukung oleh keterbatasan aset, sehingga dengan perolehan laba sedikit, perusahaan akan lebih sulit untuk menutupi hutang yang telah diambil.

Secara umum, kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering di dasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu bisa mencerminkan atau menjadi sebuah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets (ROA)*.

PT Widjaya Djaya Indah merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang *supplier* galangan kapal. PT Widjaya Djaya Indah adalah perdagangan barang yang sering kali dilakukan secara kredit sehingga menimbulkan berbagai piutang yang akhirnya sulit untuk di tagih. Menurut data sekunder yang diperoleh dari PT Widjaya Djaya Indah pada periode 2011-2016 piutang tak tertagih perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 72%. Tingginya piutang tak tertagih ini timbul akibat berbagai faktor sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Banyaknya piutang yang tak tertagih mempengaruhi PT Widjaya Djaya Indah dalam pembayaran hutang kepada pemasok. Dimana hutang jangka pendek yang tertunggak oleh PT Widjaya Djaya Indah pada tahun 2011-2016 meningkat sebanyak 68%. Semakin besar tingkat hutang memberikan dampak buruk kepada perusahaan sendiri atas kehilangannya mitra yang baik antara PT Widjaya Djaya Indah dan pemasok. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi laba yang akan di peroleh.

Pada awal pendiriannya, PT Widjaya Djaya Indah memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar dimana cukup untuk memperoleh laba yang maksimal dan menutupi hutang yang telah diambil, akan tetapi sejalan dengan perekonomian yang menurun, dari tahun ketahun asset yang dimiliki PT Widjaya Djaya Indah semakin sedikit. Dari segi asset yang dimilikinya sekarang, PT Widjaya Djaya Indah memiliki keterbatasan dalam memperoleh laba yang maksimal dan memiliki keterbatasan akses dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang semakin menurun dapat meningkatkan resiko kebangkrutan kepada PT Widjaya Djaya Indah. Naik atau turunnya profitabilitas PT Widjaya Djaya Indah sangat dipengaruhi oleh piutang, hutang jangka pendek dan ukuran perusahaan yang dimilikinya.

Tabel 1.1 *Return on Asset* PT Widjaya Djaya Indah Periode 2012-2016

No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1	2012	Rp 2.018.298.891,57	Rp 65.399.504.173,99	38%
2	2013	Rp 5.210.605.782,88	Rp 131.412.254.693,34	48%
3	2014	Rp 9.280.451.320,84	Rp 207.052.579.427,74	53%
4	2015	RP 25.897.361.613,85	Rp 435.099.640.604,58	74%
5	2016	Rp 11.253.484.826,43	Rp 672.365.940.671,77	20%

Sumber : Data sekunder

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA (*Return of asset*) PT Widjaya Djaya Indah periode tahun 2012-2016 mengalami ketidakstabilan dari tahun 2012-2016. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya masalah dalam profitabilitas perusahaan yang timbul akibat banyaknya piutang yang tidak tertagih yang mengurangi keuntungan perusahaan, hutang jangka pendek yang tertunggak sehingga pemasok tidak mendukung perusahaan dalam pemberian kredit yang mengakibatkan kurangnya persediaan barang untuk dijual serta ukuran perusahaan yang semakin kecil yang tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Setelah mengetahui pentingnya perputaran piutang, hutang jangka pendek dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* maka perusahaan harus lebih teliti dalam memberikan piutang kepada pelanggan agar tidak terjadi timbulnya piutang yang sulit ataupun tidak tertagih, perusahaan juga perlu mengatur pembayaran kepada pemasok untuk menghindari ketidaknyamanan dalam bekerja sama antara pihak pemasok dan perusahaan serta PT Widjaya Djaya Indah juga perlu mengolah asset yang ada secara maksimal untuk menghasilkan asset yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian (Erik Pebrin Naibaho dan sri rahayu, 2014, p: 279) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut hasil penelitian (Kembau, 2013, p: 374) menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Sedangkan hasil peneliti (DJ, 2016, p: 111) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan melihat pentingnya pengaruh perputaran piutang, hutang jangka pendek, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti :
“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG JANGKA PENDEK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT WIDJAYA DJAYA INDAH DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perputaran piutang yang tidak lancar sehingga menyebabkan perusahaan susah untuk mengendalikan piutang.
2. Perusahaan yang tergiur atas fasilitas kredit, tanpa memikirkan kemampuannya dalam membayar.

3. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil memiliki tingkat efisiensi yang rendah dan sulit untuk mendapatkan investor untuk mengembangkan perusahaan sehingga sulit untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan agar tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penelitian pada :

1. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu perputaran piutang, hutang jangka pendek, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu profitabilitas.
2. Objek penelitian yaitu pada PT Widjaya Djaya Indah pada periode 2012-2016.
3. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan pada *Return On Assets (ROA)*.
4. Utang jangka pendek pada penelitian ini diproksikan pada *Current Ratio*.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah ?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan pada PT Widjaya Djaya Indah.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Widjaya Djaya Indah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Untuk dapat menerapkan teori maupun pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya pada keadaan sebenarnya di perusahaan.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain
3. Sebagai bahan referensi bagi ilmu – ilmu ekonomi, khususnya pada bagian perputaran piutang, *current* ratio, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran baru bagi perusahaan khususnya dalam pengukuran perputaran piutang, hutang jangka pendek dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

1.6.2.2 Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melihat keadaan kondisi secara benar dan objektif serta dapat menambah

pengetahuan dan wawasan yang berguna untuk mengadakan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016: 192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber data yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset,

maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah – langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata – rata industri.

2.1.1.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016: 192) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

2.1.1.2 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut (Hery, 2016: 193) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

<i>Return On Assets</i>	=	<table border="1" style="border-collapse: collapse; margin: 0 auto;"> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Laba Bersih</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Total Aset</td> </tr> </table>	Laba Bersih	Total Aset
Laba Bersih				
Total Aset				

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.2 Pengertian Piutang

Menurut (Rudianto, 2009: 224) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain.

Menurut (Kasmir, 2016: 41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Pengertian lain menurut (Alexandri, 2009: 117) piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain akibat terjadinya penjualan diwaktu sebelumnya dalam bentuk barang ataupun jasa dan harus dilakukan penagihan dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun.

2.1.2.1 Piutang Dagang

Menurut (Syakur, 2015: 104) piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim kepada pihak lain yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang merupakan suatu tagihan kepada pembeli yang tidak disertai dengan dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa debitor untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh temponya. Piutang semacam ini sangat riskan terhadap kemungkinan tidak terbayar, oleh karena itu dalam melakukan penjualan secara kredit perusahaan harus berhati-hati dan perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan pelanggan, karena kesalahan dalam memutuskan penjualan kredit dapat menimbulkan risiko kegagalan dalam pengumpulan piutang dikemudian hari. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pelanggan, antara lain:

1. *Character*, karakter merupakan sifat dasar atau tabiat dari seseorang yang sangat menentukan pola pikir dan pola tindakannya. Karakter pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit harus betul – betul dijadikan referensi.

2. *Criterion*, kriteria lebih sebagai ukuran/skala/golongan pelanggan, apakah ia termasuk pelanggan tetap atau bukan, apakah dia termasuk pelanggan kecil, menengah atau besar, dan lain sebagainya.
3. *Commitment*, komitmen menyangkut tanggung jawab seseorang terhadap setiap apa yang telah disepakati. Pernah tidaknya seseorang pelanggan mengingkari suatu kesepakatan merupakan ukuran penting tingkat komitmen pelanggan yang bersangkutan.
4. *Credibility*, kredibilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap seseorang. Kepercayaan ini dapat terbentuk dari pengetahuan tentang capital (modal), dan capacity (kemampuan) pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.
5. *Credit – amount*, pemberian kredit kepada pelanggan perlu ditetapkan batas maksimumnya, penjualan kredit kepadanya tidak boleh melebihi batas maksimumnya yang dihitung dengan memperhatikan keempat karakteristik sebelumnya.

Manajemen piutang yang efektif sangat diperlukan agar tidak terjadi kerugian akibat adanya piutang yang tidak dapat ditagih dan kerugian yang timbul akibat penyalahgunaan piutang oleh karyawan. Kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh adanya piutang yang tidak dapat ditagih atau penyalahgunaan piutang oleh karyawan tidak hanya sebesar nilai nominal piutang tersebut, melainkan juga meliputi kerugian akibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*opportunity cost*) sebesar tingkat laba investasi dari piutang yang tidak dapat ditagih. Sedangkan kerugian ekonomis yang timbul

akibat keterlambatan penerimaan piutang hanya meliputi kerugian atas hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pemanfaatan ekonomis dari piutang tersebut.

2.1.2.2 Piutang Wesel

Menurut (Hery, 2016: 63) piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrument kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai hutang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

Piutang wesel dapat diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar atau asset tidak lancar (jangka panjang). Biasanya, piutang wesel yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai asset lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitor akan dilaporkan dalam neraca kreditor sebagai asset lancar atau asset tidak lancar, tergantung pada lamanya

jangka waktu pinjaman. Piutang wesel yang bersifat lancar, yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, merupakan pengganti dari piutang usaha yang belum juga diterima pembayarannya hingga batas waktu kredit berakhir.

2.1.2.3 Piutang Lain – Lain

Menurut (Hery, 2016: 63) menyatakan bahwa piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang). Jika piutang dapat ditagih dalam jangka satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar. Jika tidak, tagihan akan dilaporkan sebagai asset tidak lancar.

2.1.3 Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2016: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan

tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut.

<i>Receivable Turn Over</i>	=	<table border="1" style="border-collapse: collapse; margin: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Penjualan Kredit</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Rata-rata Piutang</td> </tr> </table>	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	Rumus 2.2 <i>Receivable Turnover</i>
Penjualan Kredit					
Rata-rata Piutang					

atau :

<i>Receivable Turn Over</i>	=	<table border="1" style="border-collapse: collapse; margin: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Penjualan Kredit</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Piutang</td> </tr> </table>	Penjualan Kredit	Piutang
Penjualan Kredit				
Piutang				

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total.

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

<i>Days of Receivable</i>	=	<table border="1" style="border-collapse: collapse; margin: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Piutang rata - rata x 360</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Penjualan Kredit</td> </tr> </table>	Piutang rata - rata x 360	Penjualan Kredit	Rumus 2.3 <i>Days of Receivable</i>
Piutang rata - rata x 360					
Penjualan Kredit					

atau :

<i>Days of Receivable</i>	=	<table border="1" style="border-collapse: collapse; margin: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Jumlah hari dalam 1 tahun</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;">Perputaran Piutang</td> </tr> </table>	Jumlah hari dalam 1 tahun	Perputaran Piutang
Jumlah hari dalam 1 tahun				
Perputaran Piutang				

2.1.4 Pengertian Hutang Jangka Pendek

Menurut (Syakur, 2015: 316) Hutang jangka pendek merupakan sumber pendanaan bagi kepentingan – kepentingan jangka pendek perusahaan. Oleh karena itu penyelesaian kewajiban jangka pendek semestinya dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang diperoleh dari kegiatan operasional atau dengan menimbulkan kewajiban jangka pendek baru.

Kewajiban–kewajiban jangka pendek harus diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan informasi yang cukup bagi pihak–pihak yang berkepentingan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan di waktu sekarang serta dapat memperkirakan kinerja keuangan jangka pendek perusahaan dimasa yang akan datang. Secara umum kewajiban jangka pendek diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Kewajiban jangka pendek yang jumlahnya sudah pasti

Contohnya: Hutang dagang, Hutang biaya, Hutang pajak

2. Kewajiban jangka pendek yang diestimasi

Contohnya: Hutang pemberian hadiah, hutang garansi service

2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2016: 63) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika

perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2016: 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

2.1.4.3 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152). Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut (Hery, 2016: 195) Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.

Menurut (S. Munawir, 2010: 18) berpendapat bahwa “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi,

dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas,

rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industry dari segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekali lagi, diperlukan suatu standar rasio rata-rata industry sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali disyaratkan di dalam sebuah kontrak (perjanjian) utang. Pada umumnya, di dalam setiap perjanjian utang memuat suatu ketentuan bahwa kontrak utang akan dianggap batal dengan sendirinya dan peminjam harus dengan segera mengembalikan pinjamannya kepada kreditor apabila rasio lancar debitor berada di bawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak. Batasan minimum rasio lancar ini mengharuskan peminjam (debitor) untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa pinjamannya tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitor, kreditor

memiliki hak untuk memaksa debitor agar segera mengembalikannya, atau bias juga dilakukan negosiasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>
---	---------------------------------------

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Pratama, I.G.B.A. & Wiksuana, 2016: 1347) kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran suatu perusahaan dikatakan kecil maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah. Investor dalam hal ini akan jauh lebih berhati-hati dan cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar karena memiliki tingkat resiko yang lebih kecil.

Menurut (Prasanjaya, A.A.Y. & Ramantha, 2013: 235) rumus ukuran perusahaan adalah:

$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$	Rumus 2.5 <i>Ukuran Perusahaan</i>
---	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam

menyusun penelitian ini. (Prastowo, 2012: 81) penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini.

(Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014: 279) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012) berkesimpulan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

(Canizio, 2017: 3527) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste berkesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

(Nuriyani & Rachma Zannati, 2017: 422) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverage* Tahun 2012-2016 berkesimpulan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

(Putri Ayu Diana & Santoso, 2016: 1) dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI berkesimpulan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

(Elisa Purwitasari, 2013: 2) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) berkesimpulan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan hutang jangka panjang dan total hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

(Kembau, 2013: 374) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio Kredit Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Rasio Lancar pada Perusahaan Leasing yang Terdaftar DI IDX berkesimpulan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kredit macet berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan rasio lancar.

(Rusmawati, 2016: 111) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 berkesimpulan bahwa struktur hutang dan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

(Meidiyustiani, 2015: 161) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010 – 2014

berkesimpulan bahwa modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

(Niresih & Velnampy, 2014) in his journal with tittle Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. Based on the regression analyze test, the test result that firm size have a positive impact to profitability.

(Muhammad, Saminu Jibril, Wambai, Ibrahim, & Ahmad, 2015) in his journal with tittle The Effect of Working Capital Management on Corporate Profitability: Evidence from Nigerian Food Product Firms conclude that inventory turnover, average payment have a negative impact to profitability and current ratio, firm size have positive impact to profitability.

Berikut ini tabel perbedaan mengenai tinjauan penelitian terdahulu beserta kontribusi bagi penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

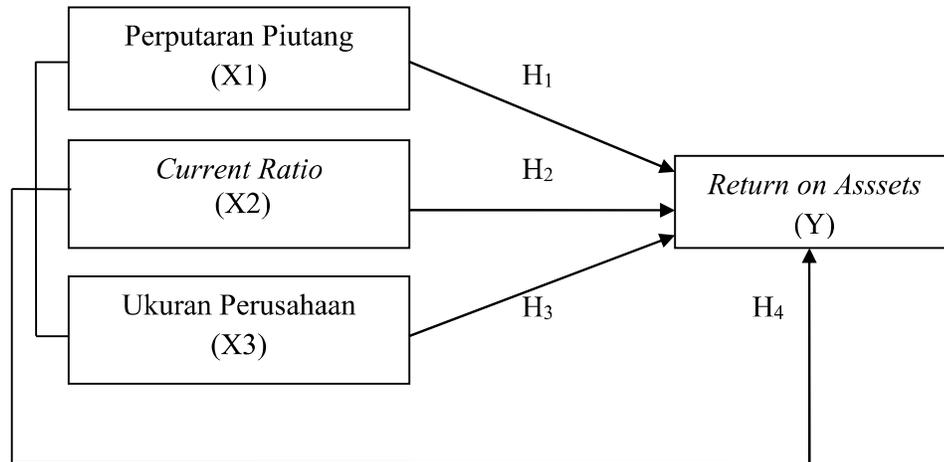
Penelitian	No ISSN/ DOI	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<i>(Niresih & Velnampy, 2014)</i>	DOI : 10.5539/ijbm.v9n4p57	<i>Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka</i>	<i>Firm Size have a positive impact to Profitability.</i>

Tabel 2.1 Lanjutan

(Muhammad, Saminu Jibril, Wambai, Ibrahim, & Ahmad, 2015)	DOI : 10.1111 4/afa.v1i 2.842	<i>The Effect of Working Capital Management on Corporate Profitability: Evidence from Nigerian Food Product Firms</i>	<i>Inventory Turnover, Average Payment have a negative impact to profitability and current ratio, firm size have positive impact to profitability.</i>
(Canizio, 2017)	ISSN : 2337- 3067	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste.	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
(Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014)	ISSN: 2355- 9357	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	Perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas
(Meidiyustiani, 2015)	ISSN: 2252- 7141	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010 – 2014	Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
(Nuriyani & Rachma Zannati, 2017)	ISSN 2527– 7502	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage Tahun 2012-2016	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan konsep teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H₁ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada PT Widjaya Djaya Indah.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada PT Widjaya Djaya Indah.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada PT Widjaya Djaya Indah.

H₄ : Perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada PT Widjaya Djaya Indah.

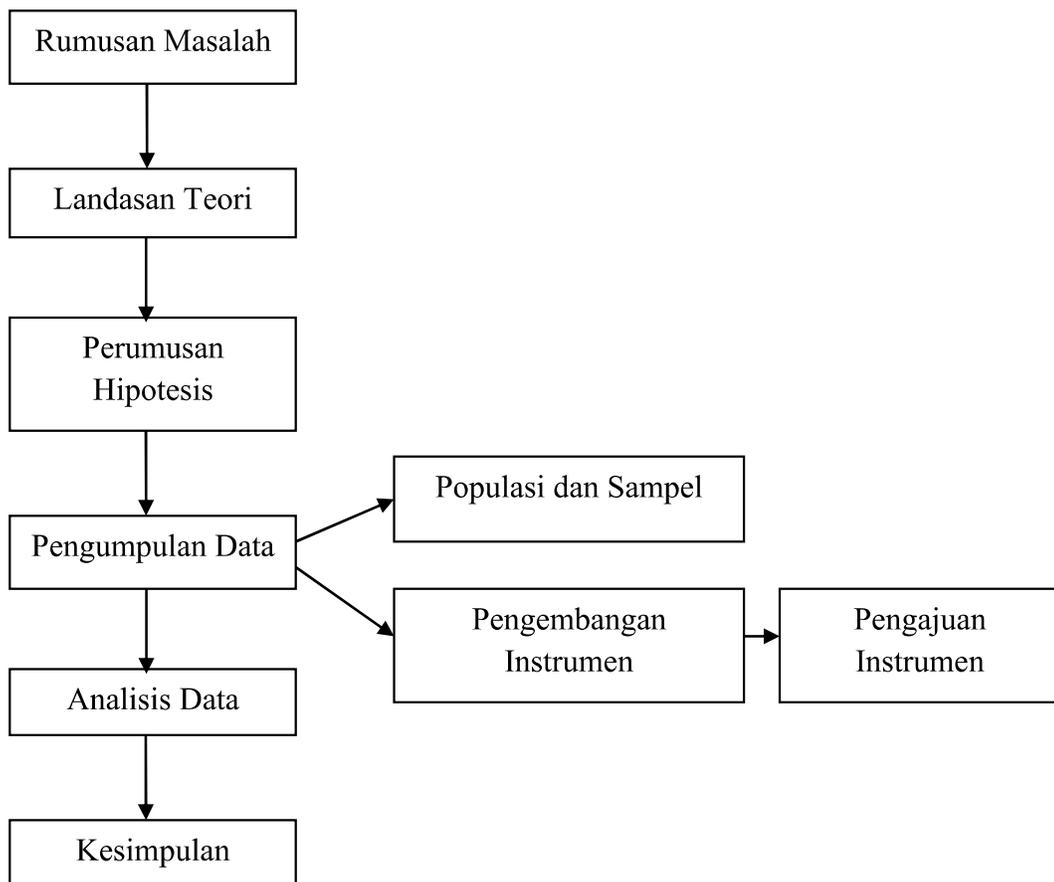
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini sebagai pedoman serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau penelitian. Desain penelitian juga berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasual komperatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dengan waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya (Sujarweni Wiratna, 2015: 1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 40) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2012: 40) secara teoritis variabel yang dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara

satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

(Sugiyono, 2012: 41) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari seperti, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, produktivitas kerja, dan lain–lain. Selain itu Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari kualitas tersebut.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016: 193).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

<i>Return On Assets</i> =	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.1 <i>Return On Assets</i>
---------------------------	--	--

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (X_1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016: 176).

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

<i>Receivable Turn Over</i> =	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rumus 3.2 <i>Receivable Turnover</i>
-------------------------------	--	---

2. *Current Ratio* (X_2)

Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rumus 3.3 <i>Current Ratio</i>
--	---------------------------------------

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut (Pratama, I.G.B.A. & Wiksuana, 2016: 1347) besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Rumus untuk mencari ukuran perusahaan adalah:

Ukuran Perusahaan = $Ln (Total Aktiva)$	Rumus 3.4 Ukuran Perusahaan
---	------------------------------------

Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Return On Asset (ROA)</i> (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery, 2016: 192)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu	$\frac{\text{Piutang Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

		periode. (Kasmir, 2016: 176)		
3	<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. (Pratama, I.G.B.A. & Wiksuana, 2016: 1347)	Ln (Total Asset)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain (Sumanto, 2014: 200).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Widjaya Djaya Indah dengan data tahun 2012 sampai dengan 2016 atau selama lima tahun yang berjumlah 60 populasi.

3.3.2 Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan sampel jenuh.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 68). Maka berdasarkan sampel perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 sampel laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Widjaya Djaya Indah yang diteliti dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Teknik

pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 127) metode analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji multikolonieritas, Uji heteroskedastistas, dan Uji autokorelasi), Uji hipotesis (Uji t dan Uji f, Uji koefisien determinasi, regresi linier ganda).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sumanto, 2014: 15) Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data pada tahap pertama analisis data. Dengan menggunakan statistika-deskriptif peneliti dapat mendeskripsi data yang “banyak” dengan angka-angka (indeks). Apabila indeks tersebut dihitung dari data sampel (untuk mendeskripsi data dari sampel), maka nilainya disebut statistik. Jika dihitung dari data populasi (mendeskripsi data populasi) disebut parameter.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni Wiratna, 2015: 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah–langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sumanto, 2014: 147) Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan

Untuk menguji normalitas data, salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sign). Untuk menetapkan kenormalan data, kriteris yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha = 0,05$
2. Bandingkan ρ dengan tarah signifikansi yang diperoleh

3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni Wiratna, 2015: 185).

3.5.2.3 Uji Heterokedasitas

Menurut (Ghozali, 2012: 139) uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2012: 110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satunya yaitu menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.3.1 Regresi Linier Ganda

Menurut (Sujarweni Wiratna, 2015: 149) regresi linier berganda memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variable independent. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Konstanta Regresi
- X_1 = Variabel independen 1
- X_2 = Variabel independen 2
- X_3 = Variabel independen 3
- e = *Error*

3.5.3.2 Uji t

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelaj/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. $H_0 : b_1 = 0$, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian t test ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan dibawah 5% (0,05), maka secara parsial atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan t hitung lebih < t tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.3 Uji F

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Bentuk pengujiannya adalah:

H_4 = Perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013: 97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang PT Widjaya Djaya Indah yang beralamat di Jalan Tengku Umar Komplek Regency Park Blok B No 18, Kota Batam, Kepri–Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber : Data Penelitian 2018